

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan – temuan maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing – masing temuan penelitian akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar – benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik Di SMAN 1 Gondang Tulungagung

Strategi yang di lakukan untuk pembinaan karakter di sekolah ini dimulai dari pembiasaan kecil seperti dan yang paling di tekankan pada kepribadian mereka adalah relegius, jujur, dan disiplin, serta tanggung jawab Selain itu di sekolah ini juga sangat memperhatikan aspek keperdulian terhadap lingkungan, kegiatan lain yang bersifat pembiasaan adalah solat dhuda dan duhur berjamaan yang diwajibkan kepada semua peserta didik, strategi yang ada di sana juga harus memperhatikan dengan situasi dan kondisi yang di butuhkan di masrakat.

Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, dan lain lain. Karena kepribadia tidak terbentuk secara instan tetapi harus di latih secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal, agar bisa efektif.

Sebaiknya pendidikan karakter di kembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh, efektifitas pendidikan karakter tidak harus dengan menambah progam tersendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah, melalui pendidikan karakter semua berkomitmen untuk menumbuh kembangkan peserta didik menjadi pribadi yang utuh yang menginternalisasi kebajikan (tahu dan mau) dan terbiasa

mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁹ Syamsul Kurniawan menyebutkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹¹⁰

Dalam proses pembentukan karakter siswa yang paling dominan yang ditekan pada pendidikan karakter adalah afektif (sikap) seorang siswa. Salah satu upaya yang dilakukan SMAN 1 Gondang Tulungagung adalah penciptaan suasana keagamaan. Dalam taksonomi Bloom, koridor afektif merupakan salah satu domain yang ikut berperan penting dalam tumbuh kembang seorang siswa. Disamping faktor kognitif (pemikiran) dan psikomotorik (gerak fisik).¹¹¹

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan. Keteladanan adalah perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya, jika guru dan tenaga kependidikan lain menghendaki agar peserta didik berperilaku atau bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, guru dan tenaga kependidikan adalah orang yang pertama dan

¹⁰⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter;Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta:ARRUZZ MEDIA,2017), hal.109.

¹¹⁰ *Ibid*, hal.47

¹¹¹ Asmaun sahlana, Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal 142.

utama memberikan contoh perilaku dan bersikap sesuai dengan nilai nilai itu.¹¹²

Pendidikan karakter di kembangkan dari elemen pembelajaran yang terikat satu sama lain. Tafsir dalam buku Asmaun Sahlan menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang mendasarkan diri dari nilai nilai luhur agama, bangsa, dan kebudayaan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengandung aspek tujuan, kurikulum, guru, metode pendekatan, sarana prasana, lingkungan, administrasi, dan sebagainya yang antara satu dan lainnya saling berkaitan dan memberntuk sa suatu sistem terpadu.¹¹³

Kurikulum yang ada di terapkan di SMAN 1 Gondang Tulungagung menggunakan dua kurikulum, untuk kelas 10, 11, dan 12 menggunakan K13 Revisi dengan selalu berusaha mendukung semua progam pemerintah yang kaitannya dengan pembentukan kepribadian dengan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. Dalam penataan sistem pendidikan pun kurikulum mempunyai peranan sangat besar. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan akan membawa arti jika dilakukan dengan melakukan penataan kurikulum. Kurikulum resmi sebagai sesuatu yang masih bersifat ideal akan dapat di wujudkan melalui pelaksanaan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pendidikan disekolah pada hakekatnya merupakan pelaksanaan atau emplementasi kurikulum.¹¹⁴ Penanaman nilai- nilai Pendidikan karakter melalui bebarapa tahapan sebagai berikut. Pertama Transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini, hanya terjadi komunikasi ferbal antara guru dan siswa. Kedua, tahap transaksi nilai. Dalam tahapan ini pendidikan karakter disajikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru

¹¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter;Konsepsi dan Implementasinya secara terpada di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,,* hal. 114

¹¹³ *Ibid*, hal. 143

¹¹⁴ Lukman Hakiim, *perencanaan pembelajaran.* (Bandung: CV WACANA PRIMA,2009), hal. 3

yang bersifat interaksi timbal balik, ketiga tahap transinternalisasi nilai. Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi nilai, pada tahap ini bukan hanya dilakukan komunikasi verbal, melainkan juga sikap mental dan kepribadian kedalam diri siswa. Jadi dalam tahap ini komunikasi kepribadian yang dijalankan guru kepada siswa lebih dominan dan berperan secara aktif.¹¹⁵

Pembudayaan nilai nilai religius melalui peringatan hari hari besar besar islam (PHBI) yang di terapkan di SMA tersebut dalam kaitanya dengan pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian. Antara lain berfungsi untuk : (a) mengenang, merefleksikan, memaknai, dan mengambil hikmah serta manfaat dari momentum sejarah berkaitan dengan hari besar yang diperingati dan menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini; (b) menjadikan sejarah sebagai laboratorium bagi upaya refleksi dan evaluasi diri; (c) menciptakan citra yang positif bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi bagaian dari umat islam dalam rangka mengangkat kembali peradaban islam yang agung. Sebenarnya dalam melakukan PHBI siswa tidak hanya di dorong untuk bersikap lebih religius saja. Di dalam PHBI, siswa juga di tanamkan sikap bertanggung jawab melalui kepanitiaan yang terbentuk.

Strategi penyampaian pembelajaran di SMA ini lebih banyak menggunakan metode diskusi dalam menyampaikan materinya, strategi ini di pilih karena akan merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan mengajari mereka sikap tanggung jawab dan melatih kemandirian. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulus kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang mendalam. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah di rumuskan, cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa atau karekter situasi kelas, dalam menetapkan metode

¹¹⁵ Asmaun sahan, Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hal. 37

mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak tetapi metode hendaknya menjadi “variabel dependen” yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan, karena itu efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di programkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.¹¹⁶

Untuk pembentukan karakter guru PAI disana juga dituntut untuk menjadi teladan yang baik. Baik dari segi penampilan etika berbicara sopan santun, keuletan, ketlatenan dan kesabaran dalam menghadapi peserta didiknya. Metode ini dapat di artikan sebagai “keteladanan yang baik.” Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, mapun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari hari.¹¹⁷

Dalam pelaksanaannya tiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik penglihatan atau pendengarannya, ada yang lebih senang membaca juga ada yang lebih senang mendengarkan. Dengan variasi penggunaan media kelemahan indra yang dimiliki peserta didik dapat di kurangi. Dengan seperti itu maka di harapkan dapat memberi stimulus dan motivasi belajar terhadap indra peserta didik.

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung jawab Peseta Didik Di SMAN 1 Gondang Tulungagung

Pembentukan karakter tanggung jawab tentunya dapat dibentuk oleh guru melalui proses pembelajaran seperti strategi yang dilakukan di atas yaitu memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. hal ini juga di jelaskan oleh Rianawati dalam bukunya implementasi nilai-nilai karakter

¹¹⁶ *Ibid*, hal. 59

¹¹⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hal. 63

pada mata pelajaran yang mana sebagai berikut: Karakter tanggung jawab juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dimana guru membiasakan peserta didik dengan berbagai penugasan untuk melatih peserta didik menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.¹¹⁸

Pendapat lain juga diungkapkan oleh E Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa Pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.¹¹⁹

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab oleh guru kepada peserta didik yang dilakukan di SMAN 1 Gondang Tulungagung salah satunya melalui strategi memberi nasehat dan mengarahkan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih jiwa kepemimpinan sekaligus sikap tanggung jawab peserta didik. pembentukan karakter nasihat ini juga di aplikasikan oleh guru Aqidah Akhlak. Hal itu juga dijelaskan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yaitu Dalam pembentukan karakter peserta didik itu menggunakan metode Ibrah dan Mu'idah dimana metode ini memberikan nasihat dengan lembut yang dapat diterima oleh hati seorang peserta didik.¹²⁰

Cara ini sangat efektif untuk mendidik peserta didik menjadi tanggung jawab dengan apa yang seharusnya menjadi tugasnya. Dengan adanya strategi guru ini akan membuat peserta didik mencatat materi dan akan selalu mengingatnya. Hal ini juga sangat penting dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Sedangkan di SMAN 1 Gondang Tulungagung sendiri dalam proses

¹¹⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran...*, Hal. 69

¹¹⁹ H. E Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal. 166

¹²⁰ Heri Gunawan., *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 112

pembelajaran lebih berorientasi pada guru sebagai sumber informasi karena yang mana peserta didik di sekolah ini mayoritas adalah laki-laki dan yang dapat kita ketahui bahwa peserta didik laki-laki untuk keaktifan masih sangat rendah. Jadi dalam hal ini peserta didik selalu diberikan tugas, atau menyalin tugas oleh guru. Guru di SMAN 1 Gondang Tulungagung ini menggunakan strategi ekspositori yang mana guru berperan di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan Roy Killen yang menjelaskan pengertian strategi pembelajaran ekspositori: Strategi pembelajaran ekspository adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹²¹

Selain dalam proses pembelajaran yang mana guru berperan aktif dalam kegiatan siswa selain itu juga pembiasaan dimana pembiasaan disini sangat penting untuk melatih tanggung jawab peserta didik agar melakukan sesuatu dengan terbiasa tanpa disuruh atau menjadikan suatu kebiasaan misalnya dalam mengerjakan tugas. Hal itu juga disampaikan oleh Rinawati dalam bukunya :Karakter tanggung jawab dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yaitu melalui pembelajaran pendidikan agama islam. Dimana guru membiasakan pesera didik menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.¹²²

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab yang dilakukan di SMAN 1 Gondang Tulungagung oleh guru salah satunya adalah memberi hukuman peserta didik yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik misalnya jika peserta didik tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Hal ini sependapat dengan Rianawati dalam bukunya yaitu peserta didik dapat dilatih untuk menerima konsekuensi atau resiko apabila

¹²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 177

¹²² Rianawati, *Implementasi Nilai Karakter ...*, Hal. 69

tugastugasnya tidak diselesaikan dengan baik atau tidak tepat waktu. Sehingga peserta didik tidak akan mengulangi apa yang telah dilakukan.¹²³

C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMAN 1 Gondang Tulungagung

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru tidak hanya memberikan dan menyiapkan ilmu pengetahuan saja, guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak. Sebagai guru perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum memasuki kelas. Tetapi hal yang paling penting dari rancangan itu sendiri adalah guru.

Karakter disiplin sangatlah penting, jika siswa tidak mempunyai karakter disiplin maka program yang sudah dirancang sekolah dalam melaksanakan tujuan pendidikan tidak akan terlaksana selain itu siswa akan sulit ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya karakter disiplin dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur, dan siswa tidak menjadi manusia yang merugi. Dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil, di bawah ini beberapa strategi yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian di lapangan:

1. Melalui keteladanan, dimana seorang guru dianggap sebagai panutan atau contoh yang akan ditiru oleh muridnya. Dengan demikian strategi yang dilakukan di SMK oleh guru PAI dengan strategi keteladanan dimana Guru PAI sendiri yang dianggap sebagai guru yang memiliki cerminan akhlak untuk muridnya. Adapaun keteladanan yang dilakukan guru dengan memakai baju yang rapi dan sopan, selalu menjalankan sholat Ashar berjamaah, berbicara yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maunah dalam bukunya mengatakan: metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan member contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang dengan baik secara fisik dan mental. Mereka juga memiliki akhlak yang

¹²³ *Ibid.*, Hal. 69

baik. Keteladanan memberi kontribusi yang besar dalam pendidikan baik secara ibadah, akhlak, kesenian.¹²⁴ Pendapat lain juga di kemukakan oleh Binti Maunah dalam bukunya yaitu murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.¹²⁵

2. Melalui pembiasaan guru membiaskan peserta didik datang ke sekolah sebelum jam 06.30, menuntun sepeda saat masuk ke area sekolah, menata parkir dengan rapi, membiasakan salam sebelum masuk kelas, membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran pertama di mulai, membiasakan shalat Ashar berjamaah pada waktu istirahat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Zaenul Fitri yang menyatakan : Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi yang anataranya adalah pembiasaan, dimana dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif, seperti senyum, salam, dan sapa (3S) setiap haru saat anak datang ke sekolah dan pulang ke sekolah.”¹²⁶

3. Selanjutnya strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin melalui pemberian sanksi atau hukuman, pemberian sanksi dilakukan anak jika melanggar peraturan sekolah atau tata tertib yang sudah ada.

Hal ini sependapat yang disampaikan oleh Binti Munah dalam bukunya yang menyatakan: Bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada siswa. Karena tujuan dari pemberian sanksi atau hukuman tujuan dari pemberian hukuman itu sendiri adalah agar anak mempunyai karakter disiplin.¹²⁷ Dalam pemberian sanksi disini denga unsur mendidik dan bisa membuat peserta

¹²⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 102

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 75

¹²⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Hal. 45

¹²⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Hal 113

didik merasa takut dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Dengan demikian tujuan agar peserta didik mempunyai arahan untuk tidak berbuat hal - hal yang tidak baik yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Hal ini juga setara dengan pendapat muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan: Bahwa hukumna yang diberikan haruslah mengandung makna, edukasi, dan merupakan jalan atau solusi akhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.¹²⁸

4. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik, dalam hal ini sebelum guru sebelum melakukan dalam bentuk tindakan peserta didik selalu diarahkan dan di bimbing melalui beberapa penjelasan maupun pengertian biasanya di berikan kepada peserta didik yang sudah kelas 3 untuk bekal peserta didik jika sudah keluar dari sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru menyatakan : Bahwa peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik diantaranya juga sebagai pembimbing, demikian guru berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif. Guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa selain itu guru juga memerlukan strategi untuk membentuk karakter disiplin siswa. Guru harus memberi contoh yang baik bagi siswanya seperti guru memperlihatkan perilaku disiplinnya baik kepada siswa.¹²⁹

D. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Peserta Didik Di SMAN 1 Gondang Tulungagung

Dalam menajalani kehidupan ini, terdapat terminologi hitam-putih mengenai perbuatan baik dan buruk, serta akhlak terpuji dan akhlak tercela. Manusia wajib mengerti dan memahami makna baik dan buruk. Sesuatu yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah. Demikian juga sebaliknya, sesuatu yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut

¹²⁸ *Ibid*, Hal. 114

¹²⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi*, Hal. 126

Allah. Hal itu dapat dialami oleh seluruh manusia, karena pada dasarnya akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensi sangat terbatas.¹³⁰

Terkait dengan strategi guru PAI dalam membentuk karakter toleransi siswa SMAN 1 Gondang Tulungagng peneliti menjelaskan tentang temuan penelitian antara lain:

1. Pembiasaan

Strategi guru PAI dalam membentuk karakter toleransi siswa dengan cara pembiasaan infaq jum'at yang bertujuan membantu temannya apabila mengalami musibah, kegiatan tersebut membiasakan siswa untuk membentuk kesadaran dalam dirinya yang diharapkan menjadikan nilai positif yang tertanam pada dirinya. Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Maya Sari yaitu pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, artinya pengenalan nilai-nilai, keasadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran.¹³¹

Dalam pembentukan karakter toleransi pada diri siswa dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bertoleransi kedalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati, terbuka terhadap pendapat orang lain dan kepedulia antar sesama.

2. Pengarahan

Pengarahan yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter toleransi dengan bentuk nasihat ataupun motivasi, nasihat merupakan cara yang efektif pendidik untu memberikan petunjuk,

¹³⁰ Hamdani Hamid dan Beni ahmad saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam...,hal. 95

¹³¹ Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya memantapkan watak kwaranegaraan (Civic Disposition) Siswa*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No 1 Edisi Juni 2014, hal. 19

peringatan , serta teguran kepada siswa. Nasihat yang tulus dari seorang guru akan memberikan beban dan pengaruh terhadap siswa sehingga mereka akan menerima dengan hati terbuka. Dalam proses pembelajaran, guru menyelipkan nasihat-nasihat yang membangun kepada siswa, dengan memberikan nasihat tersebut siswa akan sadar dengan dirinya. Seperti nasihat terhadap fenomena-fenomena yang sedang hangat dibicarakan, seperti kenakalan remaja, dll dengan begitu siswa akan termotivasi untuk meningkatkan religiusitasnya.

Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh muawanah, kebijakan untuk mengoptimalkan pengembangan sikap toleransi pendidikan yaitu kurikulum disusun berdasarkan kajian yang mendalam dan memilih muatan yang relevan dengan kebutuhan bangsa ini yakni adanya kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 telah mengintegrasikan sciences dengan nilai-nilai agama menjadi jalan yang bisa diharapkan untuk mendeseminasikan nilai kerukunan, damai dan toleransi didalam hati peserta didik. Dua hal yang diharapkan dari kurikulum 2013, yaitu : (a) adanya penanaman nilai pendidikan damai didalam standar kompetensi dan silabus mata pelajaran. (b) adanya penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Adanya dukungan pendidikan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat untuk saling bekerja sama dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak akan menciptakan masyarakat yang damai, rukun, dan terhindar dari intoleransi.¹³²

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Daud Ali yaitu pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu cara pemberian nasihat kepada peserta didik, para pakar menekankan pada

¹³² Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Masyarakat, Jurnal Vijjacariya, Volume 5, No 1, 2018

ketulusan hati dan indikasi orang memberikan nasihat dengan tulus, ikhlas, adalah orang yang memberi nasihat tidak berorientasi kepada kepentingan material pribadi.¹³³

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa strategi guru PAI dalam pembentukan karakter khususnya toleransi diperlukan proses pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui pembiasaan dan pengarahan sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar pembinaan karakter toleransi dilaksanakan melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK.

¹³³ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 192